

Pelatihan Membangun Jiwa Wirausaha Aneka Kerajinan Berdasarkan Ajaran Tamansiswa kepada Ibu-ibu Wirogunan Yogyakarta

Jajuk Herawati¹, Siti Sumartiah², Pristin Prima Sari³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

e-mail: ¹jajuk.herawati@ustjogja.ac.id, ³pristin.primas@ustjogja.ac.id

Abstrak

Jiwa kemandirian adalah penting untuk setiap manusia. Ajaran Tamansiswa mengajarkan jiwa kemandirian bagi setiap manusia. Jiwa kemandirian adalah jiwa wirausaha menurut ajaran Ki Hajar Dewantara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha berdasarkan ajaran tamansiswa produk aneka kerajinan bagi Ibu-ibu Masyarakat Kalurahan Wirogunan Yogyakarta. Manfaat kegiatan adalah Ibu-ibu PKK dapat membuat produk yang produktif dan bernilai seni yang tinggi. Kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan membuat produk aneka kerajinan bagi Ibu-ibu Masyarakat Kalurahan Wirogunan Yogyakarta. Metode kegiatan adalah 1) ceramah dan praktek membuat produk aneka kerajinan sulam, 2) Diskusi tanya-jawab antara peserta dan tim pengabdian. Hasil Kegiatan pengabdian adalah 1) Ibu-ibu Wirogunan dapat menguasai ketrampilan menyulam dan membuat boneka serta sarung bantal sulam, dan 2) Peserta kegiatan dapat mengenal lebih banyak strategi berwirausaha melalui produk aneka kerajinan sulam. Luaran hasil pengabdian adalah gantungan kunci boneka sulam, sarung bantal sulam, dan leaflet aneka kerajinan sulam.

Kata kunci: ajaran Tamansiswa; aneka kerajinan; kewirausahaan

Abstract

Micro the soul of independence is an entrepreneurial spirit according to the teachings of Ki Hajar Dewantara. This community service activity aims to foster entrepreneurial spirit based on the teachings of the Tamansiswa of various craft products for the Wirogunan Community of Yogyakarta. The benefit of the activity is that family welfare programme can make productive and high artistic value objects. This activity can improve the skills of making various handicraft products for the Women of the Wirogunan Community of Yogyakarta. The method of activity is 1) lecture and practice of making various handicraft products and financial reports, and 2) question and answer discussion between participants and the Dedication Team. The results of activity such as 1) Women can make handmade product of embroidery, 2) Participants can learn entrepreneur strategy in craft products. The output of the dedication is the key chain of embroidery dolls, embroidered pillowcases and leaflet of craft products.

Keywords: crafts; entrepreneurship; tamansiswa principles

I. PENDAHULUAN

Masyarakat di Kalurahan Wirogunan khususnya para wanita adalah masyarakat yang aktif, produktif, dan hidup harmonis. Ibu-ibu Kalurahan Wirogunan sebagian besar tertarik pada dunia bisnis. Ide bisnis bagi Ibu-ibu masih terbatas sehingga diperlukan pemahaman peluang ide bisnis yang menarik. Bisnis Aneka Produk Kerajinan merupakan produk yang *handmade* sehingga mudah untuk dilakukan bagi Ibu-ibu.

Produk *handmade* memiliki keunikan sehingga peluang untuk menarik minat pasar konsumen masih terbuka lebar khususnya di Daerah Yogyakarta yang menjadi tempat tujuan wisatawan. Pelatihan bisnis produk aneka kerajinan akan mendorong sikap wirausaha sehingga meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga dan masyarakat Kalurahan Wirogunan. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan ini menjadi solusi persoalan pengembangan ide bisnis bagi para Ibu-ibu Wirogunan.

Menumbuhkan jiwa wirausaha juga merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat agar kesejahteraan lebih meningkat. Ajaran Tamansiswa merupakan ajaran dari Ki Hajar Dewantara. Seperti yang diketahui bahwa Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional. Bapa Ki Hajar Dewantara mengajarkan kemandirian dan dalam dunia pendidikan dengan sistem Among.

Ajaran Tamansiswa yang dapat dijadikan prinsip untuk berbisnis adalah:

1. Opor Bebek Sak Karepe Dewek adalah prinsip yang memegang kemandirian dengan tidak bergantung pada orang lain. Bisnis merupakan salah bentuk kemandirian dalam sebuah perekonomian.
2. Tri N (Niteni, Nirokke, dan Nambahi) dalam berbisnis hendaknya orang dapat mengamati, menirukan dan menambahkan dari bisnis yang sudah ada.

3. Ngandel, Bandel, Kandel, Kendel adalah jiwa bisnis dengan karakteristik optimistis (ngandel), jiwa yang pantang menyerah (bandel), memiliki tekad yang kuat (kandel) dan berani dalam bertindak (kendel).
4. Tetep, antep, mantep adalah jiwa bisnis yang memiliki prinsip tidak mudah berubah atau percaya diri.
5. Rasa, cipta, dan karsa adalah jiwa bisnis dengan memadukan perasaaan atau olah rasa (rasa), hasil karya atau ciptaan (cipta) dan tindakan (karsa). Dengan mengajarkan jiwa wirausaha berdasarkan ajaran Tamansiswa maka seorang wirausaha akan menjadi wirausaha yang unggul karena mereka memiliki nilai tambah dalam membangun bisnis.

Hambatan dalam memulai berbisnis pada umumnya bagi Ibu-ibu adalah strategi dalam menjalankan bisnis. Bisnis aneka kerajinan merupakan bisnis yang memiliki prospek yang bagus dan mudah untuk dilakukan. Strategi bisnis bagi produk kerajinan dapat dilakukan dengan mudah karena banyak kegunaan dan manfaat dari produk kerajinan. Produk aneka kerajinan dapat dijadikan souvenir maupun aksesories tampilan rumah dan fashion. Produk aneka kerajinan digemari oleh masyarakat sepanjang waktu, tahan lama, dan mudah untuk memasarkan.

Strategi penulisan keuangan bisnis umumnya masih belum disadari oleh pelaku bisnis [1]. Strategi bisnis juga termasuk strategi penulisan keuangan bisnis. Penulisan keuangan menjadi bagian dari mengelola bisnis agar sehat secara finansial. Peserta pelatihan adalah Ibu-ibu masyarakat Kalurahan Wirogunan di Yogyakarta. Pelatihan kewirausahaan kepada Ibu-ibu dapat meningkatkan produktivitas keluarga [2]. Untuk itu, kegiatan pengabdian adalah pelatihan untuk membangun Jiwa Wirausaha Aneka Kerajinan Berdasarkan Ajaran Taman Siswa kepada Ibu-ibu Masyarakat Kalurahan Wirogunan di Yogyakarta.

Tujuan pengabdian adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha Produk Aneka Kerajinan berdasarkan ajaran Tamansiswa bagi Ibu-ibu Masyarakat Kalurahan Wirogunan di Yogyakarta. Manfaat pengabdian adalah bagi mitra pengabdian dapat Ibu-ibu Kalurahan Wirogunan dapat mulai berbisnis produk aneka kerajinan. Bagi Tim pengabdian adalah tim pengabdian dapat mengenalkan ajaran Tamansiswa dalam bidang bisnis kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu Kalurahan Wirogunan dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

II. SUMBER INSPIRASI

Pentingnya jiwa wirausaha dan kemandirian merupakan pendorong pelaksanaan program pengabdian pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat sekitar. Pengenalan ajaran tamansiswa tentang sistem among dalam dunia pendidikan dan jiwa kemandirian menjadi suatu kewajiban bagi setiap civitas akademika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Pelatihan aneka kerajinan kepada Ibu-ibu Wirogunan merupakan bentuk program pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha dan juga bentuk menjalin hubungan harmonis antara civitas akademika dengan Ibu-ibu Wirogunan. Disamping itu, kegiatan pelatihan juga mendorong Ibu-ibu Wirogunan memiliki peningkatan hubungan keakraban dan peningkatan kegiatan yang bersifat aktif dan produktif.

III. METODE PELAKSANAAN

1. Program edukasi kewirausahaan berdasarkan ajaran Tamansiswa. Program edukasi kewirausahaan berdasarkan ajaran Tamansiswa disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Program yang dilakukan oleh pengabdian diharapkan dapat menguatkan tekad Ibu-ibu Wirogunan Yogyakarta untuk menanamkan jiwa kemandirian dan berwirausaha.

2. Program pengenalan produk aneka kerajinan dan peluang kewirausahaan. Program pengenalan produk aneka kerajinan dan peluang kewirausahaan disampaikan dengan metode *display* produk hasil kerajinan dari sanggar aneka kerajinan *handmade* bentuk kreatif dari Ibu Siti Sumartiah, M. Hum. Display produk ini menjadi daya tarik Ibu-ibu Wirogunan dalam berwirausaha aneka kerajinan.
3. Program pendampingan pembuatan aneka kerajinan. Program Pendampingan pembuatan aneka kerajinan merupakan tujuan utama dari program pengabdian sehingga Ibu-ibu Wirogunan dapat memulai wirausaha yang produktif aneka kerajinan membuat sendiri.dengan demikian, ilmu praktek membuat aneka kerajinan dapat disampaikan kepada masyarakat luas atau rekan Ibu-ibu Wirogunan.
4. Program pengenalan laporan keuangan dan tertib keuangan. Program pengenalan laporan keuangan dan tertib keuangan merupakan program pendamping dari kegiatan pengabdian. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong Ibu-ibu Wirogunan untuk melakukan pencatatan keuangan dalam bisnis dan tertib dalam bidang keuangan. Program kegiatan ini didorong oleh Ibu-ibu seringkali mengelola keuangan bisnis dan keluarga sehingga penting untuk tertib dalam memisahkan pencatatan keuangan dengan membuat laporan keuangan.

IV. HASIL KARYA

Hari pertama kegiatan pada tanggal 5 Agustus 2019 adalah pelaksanaan kegiatan materi kewirausahaan ajaran Tamansiswa adalah jiwa kemandirian yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian adalah Ibu Dra. Jajuk Herawati, MM. Jiwa mandiri adalah jiwa untuk tidak bergantung kepada orang lain. Dengan jiwa mandiri seseorang harus dapat menghasilkan kegiatan yang produktif.

Tut wuri handayani adalah ajaran pendidikan. Ajaran Ki Hajar Dewantara dapat menjadi panutan dalam kewirausahaan. Jiwa kemandirian untuk mengajarkan pelatihan kewirausahaan dan hal yang produktif. Kewirausahaan menciptakan nilai dengan mengumpulkan sumber daya yang bersifat unik yang dimiliki oleh seseorang untuk digunakan sebagai modal untuk mengambil kesempatan yang ada.



Gambar 1. Pengenalan Kegiatan Pengabdian

Pelatihan selanjutnya adalah laporan keuangan usaha kecil. Laporan keuangan berguna untuk menentukan kebijakan keuangan. Laporan keuangan dapat mengetahui kesehatan keuangan usaha kecil seperti laba atau rugi. Usaha kecil seharusnya mencatat laporan keuangan secara tertib. Usaha kecil dapat menerapkan kedisiplinan dalam hal keuangan. Materi laporan keuangan disampaikan oleh Ibu Pristin Prima Sari.

Pencatatan pada laporan keuangan antara lain stock barang, nama pelanggan atau pembeli, transaksi, supplier (pemasok), buku besar (kumpulan akun kas, piutang, hutang, penjualan kredit, biaya atau beban dan lainnya) yang bersifat pilihan [3]. Sesi terakhir adalah pengenalan barang aneka kerajinan dari sulam oleh Ibu Siti Sumartiah, SH., M. Hum. Kegiatan bertujuan untuk menarik antusias Ibu-ibu membuat kerajinan sulam.

Ajaran Tamansiswa kepada Ibu-ibu Wirogunan Yokvakarta

Jenis jahit sulam yaitu tusuk veston, tusuk rantai, tusuk jelujur, tusuk silang, dan tusuk pipih. Tusuk veston adalah tusuk jahit yang berbentuk huruf U dan biasanya digunakan pada kain flanel atau berserabut. Tusuk rantai adalah tusuk berbentuk melingkar menyerupai rantai. Tusuk jelujur adalah tusuk jahit yang berbentuk pola jelujur dengan jarak atau spasi. Contoh tusuk silang adalah tusuk yang menyusun benang membentuk pola silang atau huruf X. Tusuk silang biasanya digunakan pada kain berlubang kecil. Tusuk pipih adalah tusuk jahit yang berbentuk pipih berjajar rapat dan rapi.



Gambar 2. Proses Menyulam



Gambar 3. Proses Lem Tembak Sulam



Gambar 4. Hasil Sulam Boneka Mini

Pada hari kedua, tanggal 6 Agustus 2019 acara dilanjutkan dengan praktek kerajinan sulam. Barang aneka kerajinan dari sulam antara lain boneka sulam, sarung bantal sulam dan gantungan kunci. Teknik sulam menggunakan jenis tusuk jahit antara lain tusuk feston, tusuk jelujur, dan tusuk rantai.

Tabel 1. Materi Pengabdian

No	Materi	Pemateri
1	Nilai-nilai Wirausaha berdasarkan Ajaran Tamansiswa	Jajuk Herawati
2	Kewirausahaan Pembuatan Produk Aneka Kerajinan dan Praktek	Siti Sumartiah
3	Laporan Keuangan	Pristin Prima Sari

V. ULASAN KARYA

Analisis situasi sebelum pengabdian antara lain bahwa Ibu-ibu PKK Wirogunan sudah memiliki keahlian menjahit pakaian dengan manual atau menggunakan tangan. Ibu-ibu telah mengenal tusuk jahit jelujur yang umumnya digunakan untuk menjahit pakaian sehingga hal ini mudah bagi tim pengabdian untuk mengajarkan aneka tusuk jahit untuk barang kerajinan kepada para ibu-ibu PKK Wirogunan.

Sedangkan, perubahan setelah pengabdian yang telah dilakukan antara lain Ibu-ibu PKK Wirogunan telah memiliki keahlian membuat boneka dari kain sulam dan sarung bantal dengan berbagai hiasan aneka tusuk jahit seperti tusuk feston, jelujur dan rantai. Ibu-ibu PKK Wirogunan juga dapat membuat gantungan kunci dari barang kerajinan sulam. Ibu-ibu PKK juga mengenal berbagai peralatan untuk menjahit barang aneka kerajinan seperti lem tembak, dracon atau busa, dan kain flanel.

Analisis bisnis aneka kerajinan sulam dilakukan untuk menyusun strategi bisnis dengan melihat faktor internal dan eksternal dari bisnis. Analisis bisnis juga dilakukan untuk evaluasi bisnis dengan melihat potensi pesaing. Analisis bisnis terdiri dari analisis kekuatan dan kelemahan serta perkembangan bisnis terkini.

Kekuatan bisnis aneka kerajinan sulam merupakan bisnis *handmade* yang unik. Bisnis aneka kerajinan banyak peminat namun jumlah produsen yang sedikit. Bisnis aneka kerajinan praktis dan mudah untuk dibuat sehingga semua orang dapat membuat berbagai jenis barang kerajinan. Aneka kerajinan merupakan bisnis sepanjang waktu dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

Kelemahan membuat aneka kerajinan membutuhkan kesabaran sehingga tidak semua orang dapat mengerjakan dengan baik. Hasil karya kerajinan *handmade* sulit untuk menyamakan standar bentuk yang bagus. Hal ini tergantung dari selera dan ketrampilan masing-masing orang.

Perkembangan produk aneka kerajinan sulam terkini antara lain bisnis aneka kerajinan yang diproduksi oleh mesin pabrik. Barang mesin pabrik memiliki standar kualitas yang bagus dan seragam. Bisnis aneka kerajinan juga cepat berkembang sehingga produsen harus mampu mengikuti perkembangan desain dan bentuk. Kegunaan produk aneka kerajinan dapat digunakan untuk souvenir pernikahan maupun untuk dekorasi rumah, cafe, warung, dan kantor. Aneka kerajinan bisa dijadikan penghias ruangan maupun aksesories fashion.

Situasi Pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain kegiatan pengabdian dilaksanakan tepat waktu karena ketertiban dari peserta kegiatan. Pada saat kegiatan pelatihan kewirausahaan aneka kerajinan Ibu-ibu berperan aktif untuk praktek menjahit sulam. Ibu-ibu juga berani bertanya jika tidak paham dengan materi yang diberikan. Semua peserta kegiatan pengabdian dapat membuat barang kerajinan dari sulam.

Kelebihan kegiatan adalah Ibu-ibu PKK bersikap antusias selama kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan cepat. Ibu-ibu PKK juga cepat dalam memahami materi aneka tusuk jahit dan sulam sehingga dapat menghasilkan aneka kerajinan boneka dan sarung bantal sulam. Peserta langsung praktek menjahit sulam dengan tangan.

Ketrampilan dan keahlian dari tutor pengabdian dan peserta sehingga dapat menghasilkan boneka sulam dan sarung bantal sulam. Sedangkan, kekurangan dari pelaksanaan kegiatan adalah Ibu-ibu PKK memiliki kesibukan sehingga banyak yang izin lebih dulu untuk meninggalkan ruangan. Selama kegiatan membuat aneka kerajinan Ibu-ibu membuat ukuran bentuk yang tidak standar sehingga menyebabkan hasil yang berbeda-beda.

Hambatan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain waktu yang dimiliki peserta kegiatan tidak lama sehingga pemberian materi pengabdian harus dipercepat agar peserta dapat menghasilkan dua jenis barang kerajinan. Sedangkan peluang dari kegiatan antara lain jenis aneka kerajinan banyak jumlahnya sehingga pengembangan desain dan bentuk dapat dilanjutkan dikemudian hari. Hal ini menjadi peluang untuk tim pengabdian untuk mampu mengelola waktu yang ada.

Tabel 2. Analisis Bisnis Aneka Kerajinan

Analisis Bisnis Kerajinan Sulam		
Internal	Kekuatan 1. <i>Handmade</i> yang unik 2. Sepanjang waktu 3. Banyak peminat	Kelemahan 1. Produsen sedikit 2. Butuh kesabaran 3. Kesulitan standar 4. Selera dan ketrampilan pengrajin
Strategi : Mengadakan sosialisasi dan pelatihan membuat produk aneka kerajinan		
Eksternal	Penggunaan Produk 1. Souvenir 2. Dekorasi café dan rumah 3. Tempat wisata	Perkembangan Produk Terkini 1. Produksi sulam mesin pabrik 2. Perkembangan desain dan bentuk 3. Produksi massal
Strategi: Membentuk komunitas pengrajin aneka kerajinan untuk memproduksi massal		

Tingkat keberhasilan pengabdian ini adalah tinggi. Tingkat keikutsertaan peserta tergolong cukup tinggi dimana sebanyak 19 peserta mengikuti kegiatan sampai akhir dari 27 peserta yang ikut praktek membuat boneka sulam sehingga prosentase keaktifan peserta sebesar 70%. Tingkat kemahiran peserta antara lain sebesar 95% peserta dapat membuat boneka sulam dan sarung bantal sulam dengan baik dan 90% peserta dapat mempraktekkan aneka tusuk jahit dengan mahir. Peserta juga dapat langsung membawa pulang barang hasil karyanya.

Pada saat proses pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak ada peserta yang gagal membuat barang kerajinan sulam yang diajarkan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengabdian adalah ketrampilan tutor pengabdian dalam mengajarkan aneka tusuk jahit sulam yang mudah dan menarik. Keseriusan dari peserta dalam praktek juga mempercepat dalam membuat boneka sulam.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan banyak hal positif yang diperoleh para peserta. Hal positif dari kegiatan pengabdian ini adalah Ibu-ibu PKK Wirogunan dapat mempraktekkan membuat boneka sulam. Selain itu, para peserta dapat mengajarkan kembali teknik sulam yang diajarkan kepada orang lain. Selain itu, peserta dapat berbisnis aneka kerajinan sulam.



Gambar 5. Cenderamata Ibu Lurah



Gambar 6. Foto Bersama Peserta



Gambar 7. Leaflet Aneka Kerajinan

VI. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan membangun jiwa wirausaha berdasarkan ajaran Tamansiswa dan laporan keuangan produk aneka kerajinan telah terlaksana dengan lancar dan baik. Metode pelaksanaan adalah ceramah dan praktek boneka sulam. Hasil yang telah dicapai adalah Ibu-ibu Wirogunan masyarakat Wirogunan Yogyakarta memiliki pemahaman jiwa kemandirian ajaran Tamansiswa, Ibu-ibu dapat membuat kerajinan boneka sulam, aneka bentuk sulam dan laporan keuangan. Produk yang dihasilkan adalah gantungan kunci boneka sulam, sarung bantal sulam, dan leaflet panduan aneka kerajinan sulam.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak para ibu antara lain:

1. Peningkatan pemahaman kewirausahaan Ajaran Tamansiswa sebesar 95%.
2. Peningkatan keahlian pembuatan ketrampilan aneka kerajinan sulam sebesar 90%.
3. Peningkatan pemahaman laporan keuangan dan pengetahuan strategi keuangan bisnis sebesar 80%.
4. Niat untuk berbisnis aneka kerajinan 90%.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diah Lestari Mumpuni, P.P.S. 2019. Financial Attitude Dan Akses Kredit Formal Usaha Kecil di Taman Sari Yogyakarta. *Jurnal Optimum*, 9(1), 30–44.
- [2] Herawati, J, Tria, L, Hutami, H, & Sari, P.P. 2019. Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Dan Promosi. *Jurnal Abdimas Dewantara*, 2(1), 1–7.
- [3] Sari, Pristin Prima. 2019. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : CV.Samudra Biru.

IX. PENGHARGAAN

Diucapkan terima kasih kepada Kepala LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa atas dana stimulan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ibu Lurah Wirogunan Yogyakarta atas dukungan kegiatan pelatihan. Ibu-ibu Masyarakat Wirogunan Yogyakarta atas partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang turut membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

